

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Stunting**

##### **2.1.1 Pengertian Stunting**

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak cukup dalam jangka waktu yang lama karena pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun. Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan risiko sakit, kematian, dan masalah pertumbuhan motorik dan mental. Ini terjadi ketika pertumbuhan dan catch-up growth tidak seimbang, yang berarti pertumbuhan menurun. Jika pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak dipenuhi dengan baik, kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting. Stunting dibentuk oleh penurunan pertumbuhan dan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan ideal.(Rahmadhita, 2020).

##### **2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting**

Selain itu, stunting dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan dan masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi selama masa kehamilan dan masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti layanan antenatal dan postnatal, dan kurangnya akses ke makanan bergizi dan sanitasi. Selain itu, faktor penyebab stunting lainnya termasuk pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, stunting juga

disebabkan oleh pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, umur pemberian ASI eksklusif, tingkat kecukupan zat besi dan zink, riwayat penyakit infeksi, dan faktor genetik (Yuwanti, Mulyaningrum and Susanti, 2021).

### **2.1.3 Dampak Stunting**

Menurut (Kementerian DPPT, 2017) dampak yang di timbulkan stunting sebagai berikut:

1. Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.
2. Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

### **2.1.4 Pencegahan Stunting**

Membantu bayi dan balita menghindari stunting sudah dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Konsekuensinya adalah untuk meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan memastikan mereka dapat mengonsumsi makanan berkualitas tinggi selama kehamilan. Untuk ibu hamil, konsumsi zat besi dan asam folat sangat penting. Setelah kelahiran, bayi harus diberikan susu formula eksklusif selama enam bulan pertama dan terus diberikan sampai usia dua tahun. Kejadian stunting tidak dapat diperbaiki. Kurang gizi pada anak usia dini dapat mengganggu pertumbuhan anak, kemampuan intelektual rendah, meningkatkan kematian bayi dan anak, dan gangguan metabolisme saat dewasa. Oleh karena itu, kebutuhan akan

perawatan yang tepat untuk gangguan pertumbuhan ini sangat penting (Ningrum, Hidayatunnikmah and Rihardini, 2020).

### 2.1.5 Penatalaksanaan Stuntin

Menurut (Kementerian DPPT, 2017) penatalaksanaan yang ditujukan pada ibu menyusui dan anak-anak berusia 7 hingga 23 bulan adalah sebagai berikut:

1. Mengajak untuk melanjutkan pemberian ASI hingga usia 23 bulan, didampingi dengan pemberian MP-ASI
2. Memberikan obat cacing
3. Memberikan suplementasi zink
4. Meningkatkan zat besi dalam makanan
5. Memberikan perlindungan terhadap malaria
6. Memberikan imunisasi lengkap
7. Melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

### 2.1.6 Klasifikasi Stunting

Menurut (Betaditya, 2010) klasifikasi stunting berdasarkan indikator tinggi badan per umur (TB/U).

1. Sangat pendek :  $Zscore < -3,0$
2. Pendek :  $Zscore < -2,0$  s.d  $Zscore \geq -3,0$
3. Normal :  $Zscore \geq -2,0$

Dan di bawah ini merupakan klasifikasi stunting berdasarkan TB/U dan BB/TB.

1. Pendek-kurus :  $-Zscore$  TB/U  $< -2,0$  dan  $Zscore$  BB/TB  $< -2,0$
2. Pendek-normal :  $Zscore$  TB/U  $< -2,0$  dan  $Zscore$  BB/TB antara  $-2,0$  s/d  $2,0$
3. Pendek-gemuk :  $Zscore \geq -2,0$  s/d  $Zscore \leq 2,0$

## 2.2 Konsep Balita

### **2.2.1 Pengertian Balita**

Balita merupakan masa-masa penting dalam tumbuh kembang fisik anak. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan seseorang di masa selanjutnya ditentukan pada masa balita, masa balita sendiri sering disebut sebagai masa keemasan atau masa emas (Yunadi<sup>1</sup>, Kusumawati<sup>2</sup> and Septiyaningsih, 2020). Pada usia 0 hingga 5 tahun, balita mengalami perkembangan fisik, mental, dan perilaku yang sangat penting, yang menentukan pertumbuhan yang lebih baik di kemudian hari. Anak-anak usia balita masih sangat bergantung pada orang tua untuk semua hal yang mereka lakukan (Gunawan, 2018).

### **2.2.2 Tumbuh Kembang Balita**

Perkembangan dan pertumbuhan adalah proses yang berlangsung terus menerus yang dimulai dari masa pertumbuhan hingga dewasa. Istilah "tumbuh kembang sendiri" mengacu pada dua peristiwa yang berbeda, tetapi terkait satu sama lain dan sulit dibedakan. Perkembangan anak yaitu berkaitan dengan perubahan kualitatif, termasuk perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi, kognitif, dan hubungan keluarga. Sebaliknya, pertumbuhan adalah peningkatan kuantitatif dalam jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh (Putri and Kusbaryanto, 2012).

Agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, pertumbuhan dan perkembangan balita saling berhubungan dan harus diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang pertumbuhan balita ini adalah gizi yang baik, stimulasi yang memadai, dan akses yang murah ke layanan kesehatan berkualitas tinggi, termasuk deteksi dini, karena ini memengaruhi kualitas generasi masa depan negara (Era Revika, Yuni Fitriana, 2019).

### 2.2.3 Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut (Kesehatan, 2016) Tumbuh kembang anak memiliki banyak aspek yang saling berhubungan. Berikut adalah ciri-cirinya:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan, dan setiap pertumbuhan mengikuti perubahan fungsi. Misalnya, pertumbuhan otak dan serabut saraf pada seorang anak berkorelasi dengan perkembangan intelegensia.

2. Pada tahap awal, perkembangan dan pertumbuhan menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak dapat melewati satu tahap perkembangan sebelum melewati tahap sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri, dan jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lainnya yang berhubungan dengan fungsi berdiri anak terhambat, anak tersebut tidak akan bisa berdiri. Karena itu, perkembangan awal sangat penting karena akan menentukan perkembangan berikutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda pada setiap anak, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan.

4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Perkembangan yang cepat juga menghasilkan peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi, dan kualitas lainnya. Anak-anak menjadi lebih sehat, lebih kuat, dan lebih pintar seiring bertambahnya usia.

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Fungsi organ tubuh yang mengatur perkembangan yaitu:

- a. Pola sefalokaudal, di mana perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala dan menuju ke arah kaudal atau anggota tubuh.
- b. Pola proksimodistal, di mana perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar), dan kemudian berkembang ke daerah distal seperti jari-jari yang memiliki kemampuan gerak halus.

#### 6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Proses perkembangan seorang anak berjalan secara berurutan dan konsisten. Misalnya, anak belajar membuat lingkaran sebelum belajar membuat kotak, belajar berdiri sebelum berjalan, dan sebagainya.

### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Menurut (Kesehatan, 2016) anak-anak biasanya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang normal, yang disebabkan oleh interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Faktor-faktor ini termasuk:

#### 1. Faktor dalam (internal) yang memengaruhi perkembangan anak

- a. Ras, etnik, atau bangsa

Jika seorang anak dilahirkan dari ras atau bangsa Amerika, dia tidak memiliki karakteristik ras atau bangsa Indonesia yang dibawa dari nenek moyang mereka.

- b. Keluarga

Terdapat kemungkinan keluarga memiliki postur tubuh besar tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

- c. Usia

Masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan remaja adalah saat pertumbuhan paling cepat.

d. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki, tetapi pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat setelah melewati masa pubertas.

e. Genetik

Genetik, atau heredokonstitusional, adalah bawaan anak, atau kemungkinan karakteristik yang akan dimiliki anak. Kerdil adalah salah satu dari banyak kelainan genetik yang memengaruhi perkembangan anak.

2. Faktor luar (eksternal)

A. Faktor Prenatal

a. Gizi

Pertumbuhan janin dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu hamil, terutama selama trimester akhir kehamilan.

b. Mekanis

Kelainan kongenital seperti kecacatan bentuk kaki sebagai bawaan lahir dapat disebabkan oleh posisi fetus yang tidak normal.

c. Toksin/zat kimia

Kelainan kongenital seperti Palatoskisis dapat disebabkan oleh beberapa obat, seperti Amnionterin dan Thalidomid.

d. Endokrin

Makrosomia, kardiomegali, dan hiperplasia adrenal adalah beberapa akibat diabetes melitus.

e. Radiasi

Kelainan janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, dan kelainan jantung dapat disebabkan oleh paparan radium dan sinar rontgen.

f. Infeksi

Dalam trimester pertama dan kedua kehamilan, infeksi oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, dan Herpes simpleks) dapat menyebabkan masalah pada janin, seperti katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.

g. Kelainan Imunologi

Eritobaltosis fetalis terjadi karena perbedaan golongan darah janin dan ibu. Ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, yang kemudian masuk ke dalam peredaran darah janin melalui plasenta. Ini menyebabkan hemolisis, yang menyebabkan hiperbilirubinemia dan kem icterus, yang merusak jaringan otak.

h. Anoksia Embrio

Jika fungsi plasenta terganggu, anoksia embrio terjadi, yang menghambat pertumbuhan embrio.

i. Psikologi Ibu

Hamil yang tidak diinginkan, trauma psikologis atau perlakuan yang tidak adil terhadap ibu hamil, dan lainnya.

B. Faktor Persalinan

Bayi yang mengalami komplikasi selama persalinan, seperti asfiksia atau trauma kepala, dapat mengakibatkan kerusakan jaringan otak.

### **2.2.5 Aspek-aspek yang perlu dipantau dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

#### a. Motorik Kasar

Kemampuan anak untuk melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya disebut gerakan kasar atau motorik kasar.

#### b. Motorik Halus

Kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya dikenal sebagai gerakan halus atau motorik halus.

#### c. Kemampuan bicara dan bahasa

Kemampuan bicara dan bahasa mencakup kemampuan untuk mengikuti perintah, berbicara, berkomunikasi, dan menanggapi suara.

#### d. Sosialisasi dan kemandirian

Kemampuan mandiri anak, seperti makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain, berpisah dengan ibu atau pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya, dipengaruhi oleh sosialisasi dan kemandirian.

### **2.2.6 Periode Tumbuh Kembang Anak**

Menurut (Kesehatan, 2016) Tumbuh-kembang anak dimulai sejak konsepsi dan berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan. Berikut periode tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut:

1. Masa prenatal, juga dikenal sebagai masa intrauterin, atau masa janin dalam kandungan.

Trimester pertama kehamilan adalah masa prenatal yang paling penting. Pada saat ini, pertumbuhan otak janin sangat sensitif terhadap kondisi lingkungannya. Ibu hamil dapat mengalami efek negatif terhadap perkembangan janin dan kehamilan jika terkena infeksi, merokok, minum alkohol, obat-obatan, zat toksik, pola asuh yang tidak sesuai, depresi, dan faktor psikologis seperti kekerasan terhadap ibu hamil. Setelah lima bulan kehamilan, sangat disarankan bagi setiap ibu hamil untuk memperhatikan gerak janin mereka.

2. Masa bayi (bayi usia 0 sampai 11 bulan).

Pada titik ini, seseorang mulai beradaptasi terhadap lingkungannya, mengalami perubahan dalam sirkulasi darah, dan organ-organ mulai berfungsi.

Masa janin dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Masa neonatal awal, yang berkisar antara 0 dan 7 hari.
  - b. Masa neonatal lanjut, yang berkisar antara 8 dan 28 hari.
  - c. Masa post (pasca) neonatal, yaitu berkisar antara 29 hari hingga 11 bulan.
3. Masa anak di bawah lima tahun (anak balita, yang berusia antara 12 sampai 59 bulan)

Pada titik ini, kecepatan perkembangan mulai menurun dan fungsi ekskresi dan motorik (gerak kasar dan halus) mulai berkembang. Periode penting dalam tumbuh kembang anak yaitu pada masa balita. Perkembangan anak selanjutnya dipengaruhi dan ditentukan oleh pertumbuhan dasar yang terjadi selama masa balita. Setelah kelahiran, terutama selama tiga tahun pertama kehidupan, sel-

sel otak terus berkembang dan berkembang, termasuk pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, yang menghasilkan jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan antar sel syaraf ini sangat mempengaruhi semua fungsi otak, mulai dari belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi.

#### 4. Masa anak prasekolah (anak usia 60 sampai 72 bulan)

Pada saat ini, pertumbuhan sedang berlangsung dengan konsisten. Keterampilan dan proses berpikir meningkat dan aktivitas jasmani meningkat. Anak-anak mulai menunjukkan keinginan mereka sebagai bagian dari masa prasekolah. Sekarang, tidak hanya lingkungan di dalam rumah, tetapi juga lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak-anak mulai menikmati bermain di luar rumah, dan mereka mulai berteman. Banyak keluarga menghabiskan sebagian besar waktu anak-anak mereka bermain di luar rumah dengan membawa mereka ke taman bermain, taman kota, atau tempat lain yang memiliki area permainan untuk anak. Pada masa ini anak-anak sedang mempersiapkan diri untuk sekolah, jadi panca indra mereka, reseptor rangsangan, dan proses memori harus sudah siap sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa saat ini metode belajar adalah bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat melacak perkembangan dan pertumbuhan anak mereka untuk mengidentifikasi kelainan atau gangguan sejak dini.

### 2.2.7 Tahap Perkembangan Anak Berdasarkan Umur

Berikut tahap perkembangan menurut (Kesehatan, 2016)

1. Usia 24-36 bulan
  - a. Berjalan untuk naik tangga sendiri.
  - b. Dapat bermain dengan dandal kecil.
  - c. Dapat mencoret-coret kertas dengan pensil.
  - d. Dapat berbicara dengan 2 kata.
  - e. Dapat menunjukkan bagian tubuhnya ketika di minta untuk menyebutkan.
  - f. Dapat menyebut nama benda ketika melihat gambarnya.
  - g. Dapat mengambil mainannya ketika diminta untuk mengambil.
  - h. Dapat mengambil piring ketika jika diminta.
  - i. Sudah bisa makan nasi sendiri tanpa tumpah.
  - j. Dapat melepas pakaiannya sendiri.
2. Usia 36-48 bulan
  - a. Berdiri selama satu kaki dua detik.
  - b. Melompat dengan kedua kaki.
  - c. Dapat mengayuh sepeda roda tiga.
  - d. Dapat menggambar garis yang lurus.
  - e. Dapat menumpuk 8 kubus.
  - f. Sudah familiar dengan 2-4 warna.
  - g. Dapat menyebutkan nama, umur, dan lokasi.
  - h. Memahami istilah "di atas", "di bawah", dan "di depan".
  - i. Dapat mendengarkan cerita.
  - j. Dapat mencuci dan mengeringkan tangannya sendiri.

- k. Dapat mengenakan celana panjang dan baju sendiri.
3. Usia 48-60 bulan
- a. Berdiri selama satu kaki enam detik.
  - b. Lompat satu kaki.
  - c. Bisa menari.
  - d. Dapat menggambar tanda silang.
  - e. Dapat menggambar lingkaran.
  - f. Dapat menggambar orang yang memiliki tiga bagian tubuh.
  - g. Dapat mengancing pakaian atau boneka.
  - h. Dapat menyebut nama lengkap sendiri.
  - i. Senang bertanya tentang sesuatu dan menyebut kata-kata baru.
  - j. Dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
  - k. Bicaranya mudah dipahami.
  - l. Mampu membandingkan atau membedakan sesuatu berdasarkan bentuk dan ukurannya.
  - m. Menghitung jari, menyebut angka, dan menyebut nama hari.
  - n. Berdiri sendiri tanpa bantuan.
  - o. Ketika dia ditinggal ibunya, dia bertindak dengan santai dan tidak rewel.

## **2.3 Konsep Motorik Halus**

### **2.3.1 Pengertian Motorik Halus**

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Hal ini dilakukan dengan jari tangan dan pergelangan tangan dengan tepat, dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Motorik halus memengaruhi keahlian akademik anak pada pembelajaran dasar. Meskipun gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga, mereka membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang lebih cermat dan teliti. Fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap. Faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, tetapi stimulasi jauh lebih penting. Meskipun anak tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan untuk mengasah keterampilan tersebut sehingga mereka dapat berkembang lebih baik (Pura and Asnawati, 2019).

### **2.3.2 Kemampuan Motorik Halus pada Anak**

Berikut pencapaian motorik halus pada anak:

1. Pada usia 24-36 bulan bayi mampu meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus, dapat melepaskan pakaiannya sendiri, dapat mencoret-coret kertas menggunakan pensil, dapat makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
2. Usia 36-48 bulan bayi dapat menggambar garis lurus, dapat menumpuk 8 buah kubus, dapat mengenakan sepatu sendiri, dapat mengenakan celana panjang, kemeja, dan baju, dapat mencuci dan mengeringkan baju sendiri.
3. Usia 48-60 bulan bayi dapat menggambar tanda silang, dapat menggambar lingkaran, dapat mengancing baju atau pakaian boneka, dapat berpakaian sendiri tanpa dibantu.

## **2.4 Konsep Motorik Kasar**

### **2.4.1 Pengertian Motorik Kasar**

Perkembangan kemampuan gerak seorang anak dikenal sebagai perkembangan motorik. Motorik kasar mengacu pada pergerakan dan sikap tubuh yang dilakukan oleh otot-otot besar. Perkembangan ini pada dasarnya berkembang seiring dengan kematangan saraf, otot, dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, setiap gerakan, bahkan yang paling sederhana, adalah hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak (Arifiyanti *et al.*, 2019).

#### **2.4.2 Kemampuan Motorik Kasar pada Anak**

Berikut pencapaian motorik kasar pada anak:

1. Usia 24-36 bulan bayi dapat berjalan mundur tanpa kehilangan keseimbangan, dapat naik tangga sendiri, dapat bermain dan menendang bola kecil, dapat membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
2. Usia 36-48 bulan bayi dapat berdiri satu kaki selama 2 detik, dapat melompat kedua kaki diangkat, dapat mengayuh sepeda roda tiga, dapat bermain dan menendang bola, dapat mengenakan sepatu sendiri, dapat mengenakan celana panjang, kemeja dan baju.
3. Usia 48-60 bulan bayi dapat berdiri satu kaki selama 6 detik, dapat melompat dengan satu kaki, menari, dapat berpakaian sendiri tanpa dibantu.

### **2.5 Konsep Bahasa**

#### **2.5.1 Pengertian Bahasa**

Menurut (Kesehatan, 2016) Kemampuan berbahasa menunjukkan seluruh perkembangan anak karena melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis,

emosi, dan lingkungan sekitar anak. Ini karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap hambatan atau kerusakan pada sistem lainnya. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa, dan bahkan gangguan ini dapat bertahan lama.

### **2.5.2 Kemampuan Bahasa pada Anak**

Berikut pencapaian bahasa pada anak stunting:

1. Pada usia 24-36 bulan bayi mampu bicara dengan baik menggunakan 2 kata, saat melihat gambar dapat menyebutkan nama dua objek atau lebih, dapat menunjukkan bagian tubuhnya ketika di minta untuk menyebutkan.
2. Pada usia 36-48 bulan bayi mampu menyebut nama, umur, tempat.
3. Pada usia 48-60 bulan bayi mampu menyebut nama lengkap tanpa di bantu, senang bertanya sesuatu dan menyebutkan kata-kata baru, dapat menjawab pertanyaan dengan benar, bicaranya sudah dapat di pahami, dapat menghitung jari, menyebut angka, dan menyebut hari.

## **2.6 Konsep Sosialisasi dan Kemandiria**

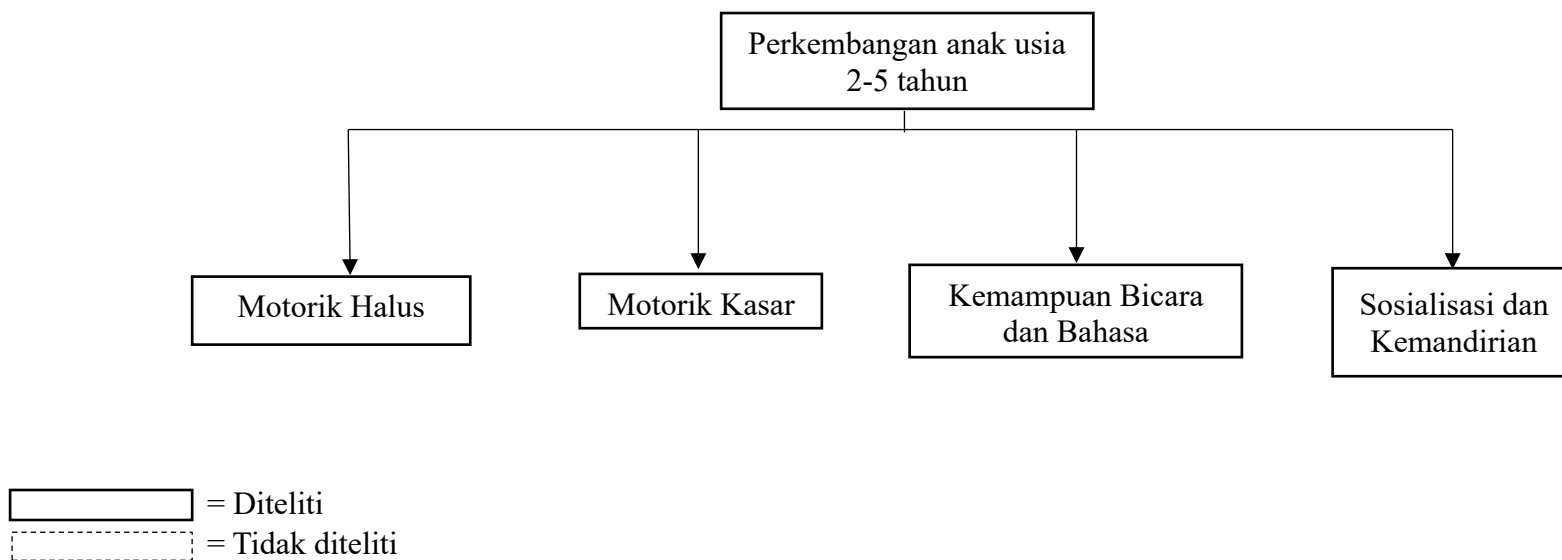
### **2.6.1 Pengertian Sosialisasi dan Kemandirian**

Sosialisasi dan kemandirian adalah kemampuan anak untuk mandiri, seperti makan sendiri dan membereskan mainan setelah bermain, berpisah dari ibu atau pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Iswari and Hartati, 2022).

### **2.6.2 Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian pada Anak**

1. Pada usia 24-36 bulan anak dapat menyebutkan nama temannya, mencuci dan mengeringkan tangan, memakai baju sendiri.
2. Usia 36-48 bulan anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan, dapat bermain ular tangga atau kartu.
3. Usia 48-60 bulan anak dapat mengambil makanan sendiri, berpakaian tanpa dibantu, menyatakan keinginan, berusaha mencari mainan sendiri.

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual tentang Perkembangan Anak Stunting Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar